

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLANING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS III SDN 192 PEKANBARU

Kristiani Panjaitan, Lazim N., Guslinda
panjaitankristiani16@gmail.com
PGSD FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

The background of this study was the low grade III social studies learning outcomes of SDN 192 Pekanbaru with an average of 71.11. Therefore this study aims to improve social studies learning outcomes in class III. Research is Classroom Action Research (CAR) which consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this study was class III A as many as 27 students consisting of 16 men and 11 women. The results showed that classical completeness in the first cycle was 66.67% which increased in the second cycle by 85.19%. Teacher activities increased at each meeting, namely 75.00%, 83.33, 87.50% and 95.83%. Likewise, student activity has increased in each cycle, namely 70.83%, 79.16%, 91.66%, and 95.83%. The average basic score to the first cycle increases by 1.56% and the base score to the second cycle increases by 21.35%. Based on the research, it was concluded that the application of cooperative learning models of the type of student facilitator and explaining could improve Social Sciences learning outcomes in grade III SDN 192 Pekanbaru.

Keywords: cooperative learning model, type of student facilitator and explaining, social studies learning outcomes

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS kelas III SDN 192 Pekanbaru dengan rata-rata 71,11. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas III. Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas III A sebanyak 27 siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 11 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 66,67% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 85,19%. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya yaitu 75,00%, 83,33, 87,50% dan 95,83%. Begitu juga aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, yaitu 70,83%, 79,16%, 91,66% dan 95,83%. Rata-rata skor dasar ke siklus I peningkatannya sebesar 1,56% dan skor dasar ke siklus II peningkatan 21,35%. Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas III SDN 192 Pekanbaru.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*, hasil belajar IPS

Submitted	Accepted	Published
2 November 2018	28 Januari 2019	29 Januari 2019

Citation	:	Panjaitan, K., N., Lazim, & Guslinda. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas III SDN 192 Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(1), 26-32.
-----------------	---	---

Copyright © 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya memiliki kebutuhan mutlak yaitu pendidikan. Peranan pendidikan dalam kehidupan menciptakan pribadi/ individu yang lebih baik, lebih mandiri, memiliki keterampilan dan mampu bersaing dengan negara lain. Pendidikan yaitu salah satu media untuk wadah dalam mewujudkan kebudayaan manusia yang selalu berkembang

dan menciptakan individu yang bertaqwa kepada Tuhan.

Pelajaran IPS bukan pelajaran yang berpusat kepada pengetahuan dan konsep-konsep saja tetapi juga membutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menjelaskan masalah berkaitan dengan pelajaran IPS secara baik dan benar. Trianto (2012) mengatakan bahwa IPS dirancang atas dasar kenyataan dan

keadaan sosial yang diwujudkan dalam satu pendekatan interdisipliner dari cabang ilmu sosial.

Pembelajaran IPS di sekolah merupakan pembelajaran yang umumnya dianggap tidak menarik. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS kurang menarik untuk dipelajari. Beberapa faktor-faktor yang terdapat pada guru dan siswa yang menyebabkan pembelajaran IPS kurang diminati yaitu guru dalam pembelajaran menggunakan metode konvensional, guru tidak melibatkan anak dalam proses pembelajaran, dan penyampaian materi yang sulit dimengerti siswa menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Gejala-gejala yang ditunjukkan siswa pada saat belajar yaitu kurangnya minat anak dalam belajar, anak cenderung tidak konsentrasi dalam pembelajaran dan, pembelajaran berpusat kepada guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan Ibu Fatmawati selaku wali kelas III A SDN 192 Pekanbaru hasil belajar dalam pelajaran IPS tergolong rendah, perhatikan dari data berikut: jumlah siswa kelas III A sebanyak 27 siswa dengan KKM 75. Pada pelajaran IPS 10 siswa yang tuntas yaitu 37,03% dan 17 siswa tidak tuntas yaitu 62,97% dengan jumlah rata-rata nilai siswa 71,11. Data menggambarkan bahwa masih rendahnya siswa yang mencapai nilai ketuntasan.

Penyebabnya adalah guru tidak menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran, dan guru tidak mengajak siswa untuk aktif dalam pelajaran. Hal ini terlihat dari gejala yang terjadi dalam proses belajar yaitu: sistem belajar yang memusat kepada guru, siswa hanya belajar dengan cara menghafal materi yang diberikan guru bukannya memahaminya dan mengembangkan materi dengan cara mengaitkan pada pengalaman sehari-hari. Pembelajaran IPS dikembangkan untuk dapat meningkatkan

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas III. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat proses belajar yaitu sebagai fasilitator untuk menyajikan ide dan berpikir secara kreatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* adalah model yang mengajarkan siswa untuk dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada rekan-rekannya (Kurnasih & Berlin Sani, 2015)

Sesuai dengan judul penelitian peneliti mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining*. Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas III SDN 192 Pekanbaru dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining*”.

Manfaat penelitian bagi peneliti dan pembaca antara lain:

- Dapat menjadi bahan masukan untuk peningkatan mutu pendidikan melalui pembelajaran inovatif
- Dapat termotivasi dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- Dapat meningkatkan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahamannya tentang materi pembelajaran
- sebagai sumber pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

KAJIAN TEORETIS

Wena (2012) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang menggunakan siswa lainnya sebagai *facilitator*, selain guru dan sumber belajar yang lainnya. Trianto (2010) juga mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model bekerja sama dan sebagai

penanggung jawab dalam peningkatan belajar rekannya. Meiharty (2018) juga mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif dibentuk dalam kelompok yang terdiri 4-5 orang untuk bekerjasama dalam memahami materi yang diberikan guru. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menjelaskan tujuan	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan motivasi kepada siswa
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi dengan cara memberikan peraga atau lewat sumber belajar lainnya
Fase 3 membentuk siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru memberikan arahan kepada siswa untuk membentuk kelompok dan melakukan perpindahan secara teratur dan efektif.
Fase 4 Membimbing kelompok	Guru memberikan bimbingan kepada kelompok belajar pada saat kelompok mengerjakan tugas
Fase 5 Evaluasi	Guru memberikan evaluasi hasil belajar dan mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan untuk hasil belajar baik secara individu dan kelompok

Kurnasih & Berlin Sani (2015) mengatakan bahwa model pembelajaran ini merupakan model yang mengajak siswa untuk menyampaikan ide atau pendapat mereka kepada rekan-rekannya. Hamzah B Uno dan

Nurdin, Mohammad (2015) mengatakan juga bahwa siswa mempresentasikan gagasan pada rekan lainnya. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada tabel 2.

Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe SFAE

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1	Guru menjelaskan kompetensi pembelajaran
Fase 2	Guru menjelaskan materi pembelajaran
Fase 3	Memberikan siswa kesempatan untuk menjelaskan materi melalui bagan/ peta konsep kepada rekan-rekannya
Fase 4	Guru memberikan kesimpulan
Fase 5	Guru menerangkan kembali materi pembelajaran
Fase 6	Penutup.

Menurut Djarmah (Amrin, 2018) hasil belajar adalah tingkat kemajuan siswa dari hasil

penilaian belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas III A SDN 192 Pekanbaru. Penelitian dilakukan pada

semester ganjil 2018/2019 yang dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus sampai tanggal 23 Agustus 2018. Menurut Arikunto (2015)

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menjelaskan sebab-akibat dari tindakan, dan menjelaskan apa yang terjadi setelah diberikan tindakan, dan menjelaskan pemberian tindakan dan dampaknya, yaitu dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan evaluasi dan refleksi.

Subjek penelitian yaitu kelas III A SDN 192 Pekanbaru sebanyak 27 orang terdiri dari 16 laki-laki dan 11 perempuan. Data dan instrumen adalah silabus, RPP, lembar observasi aktivitas guru dan Siswa. Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi dan teknik tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini adalah hasil belajar siswa yaitu hasil ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II, dan hasil observasi setiap pertemuan. Hasil tindakan yang dianalisis yaitu hasil belajar siswa setelah diterapkannya

model pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil ulangan harian siklus I, ulangan harian siklus II, dan aktivitas guru dan siswa pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Menganalisis data dengan cara mengamati data tentang aktivitas guru dan siswa pada lembar pengamatan yang dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar

observasi yang mengacu pada model pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	18	75,00%	Cukup
	II	20	83,33%	Baik
II	I	21	87,50%	Amat Baik
	II	23	95,83%	Amat Baik

Tabel 4. Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	17	70,83%	Cukup
	II	19	79,16%	Baik
II	I	22	91,66%	Amat Baik
	II	23	95,83%	Amat Baik

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*

pada siswa kelas III SDN 192 Pekanbaru dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Peningkatan hasil belajar siswa

No	Data	Rata-rata	Persentase Peningkatan		Keterangan
			UH I	UH II	
1	Skor dasar	71,11			TT
2	UH Siklus I	72,22	1,56%		TT
3	UH Siklus II	86,29		21,35%	T

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar IPS hal ini dapat kita lihat dari peningkatan nilai dari skor dasar hingga nilai ulangan harian II, adanya ketertarikan siswa untuk belajar karena guru menggunakan media pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran yang relevan yang berpusat kepada siswa sehingga siswa

dapat belajar secara mandiri dan efektif untuk mengembangkan materi menggunakan peta konsep serta siswa dapat menerangkan materi melalui peta konsep kepada rekan-rekannya. Meningkatnya hasil belajar juga dipengaruhi dari meningkatnya jumlah siswa yang mengalami ketuntasan, sesuai dengan data pada tabel 6.

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Tahapan	Ketuntasan Hasil Belajar		Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Sebelum Tindakan	10 (37,03%)	17 (62,97%)	TT
2	Siklus I	18 (66,67%)	9 (33,33%)	TT
3	Siklus II	23 (85,19%)	4 (14,81%)	T

3. Skor Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok

Adapun skor perkembangan individu dan penghargaan kelompok dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 7. Nilai Perkembangan Individu Siklus I Dan Siklus II

Skor Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
0 Poin	2	1	-	-
10 Poin	3	-	-	-
20 Poin	18	21	19	11
30 Poin	4	2	4	-
30 Poin	-	3	4	16
Jumlah Siswa	27	27	27	27

Tabel 8. Penghargaan Kelompok

Predikat	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Tim Baik	-	-	-	-
Tim Hebat	6	5	5	2
Tim Super	-	1	1	4

Penghargaan kelompok mengalami peningkatan pada setiap pertemuan disebabkan oleh hasil belajar individu semakin meningkat

disetiap pertemuan sehingga penghargaan kelompok mengalami peningkatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan pada aktivitas guru. Pada pertemuan I siklus I skor 18 yaitu 75,00% kategori cukup. Pada

pertemuan II siklus I skor 20 yaitu 83,33% kategori baik. Pada pertemuan I siklus II skor 21 yaitu 87,50% kategori amat baik. Pada

pertemuan II siklus II skor 23 yaitu 95,83 kategori amat baik .

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dilihat pada aktivitas siswa pertemuan I siklus I skor 17 yaitu 70,83% kategori cukup. Aktivitas siswa pada pertemuan II siklus I skor 19 yaitu 79,16% kategori baik. Pertemuan I siklus II skor 22 yaitu 91,66% kategori amat baik. Pada pertemuan II siklus II skor 23 yaitu 95,83 kategori amat baik.

Hasil belajar IPS sebelum diberikan tindakan yaitu 71,11 pada ulangan harian siklus I nilai rata-rata yaitu 72,22 dengan peningkatan sebesar 1,56% . Rata-rata ulangan harian siklus II yaitu 86,29 mengalami peningkatan sebesar 21,35%.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Abdur Rahman Zain (2012) yang

mengatakan bahwa: hasil belajar menggunakan model pembelajaran ini lebih relevan dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya dapat dilihat dari data nilai rata-rata 79,35 dan 75,74. Pendapat peneliti diatas sejalan dengan pendapat peneliti I Gd Ananta Wiradnyana (2014) yang mengatakan bahwa: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dibandingkan dengan model konvensional dapat dilihat dari nilai rata-rata yang sangat berbeda dengan metode konvensional. Berdasarkan pembahasan tersebut disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima, yaitu penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III A SDN 192 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis peningkatan dapat dilihat pada aspek berikut:

1. Aktivitas guru pertemuan I siklus I persentase 75% Pada pertemuan II siklus I meningkat dengan persentase 83,33% Sedangkan pada pertemuan I siklus II dengan persentase 87,50% dan pada pertemuan II siklus II meningkat lagi persentase 95,83% sedangkan Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan , dibuktikan dengan pertemuan I siklus I persentase 70,83%, pertemuan II siklus I meningkat dengan persentase 79,16%, Sedangkan pada pertemuan I siklus II dengan persentase 91,66%, dan pertemuan II siklus II meningkatkan dengan persentase 95,83%.
2. Nilai rata-rata hasil belajar IPS meningkat, hal ini dapat dilihat dari nilai skor dasar dengan rata-rata 71,11 sedangkan nilai rata-rata ulangan harian I adalah 72,22. Peningkatan nilai dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat 1,56%. Sedangkan nilai rata-rata ulangan harian II adalah 86,29 persentase peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian II adalah 21,35%.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan sebagaimana peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas dan efektivitas belajar siswa yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* menjadikan siswa lebih memahami materi, lebih aktif dalam pembelajaran, dan mampu menjadi fasilitator terhadap rekan-rekannya.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dalam pelaksanaan pembelajaran berpusat kepada siswa.
3. Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran di SDN 192 Pekanbaru karena hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan keaktifan dan peranan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur, R. Z. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standart Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik SMKN 2 Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Teknik Listrik Elektro, 1* (2): 40-46.
- Amrin. (2018). Implementasi Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas I SD Negeri 005 Sikakak. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(5), 732-737
- Aqib, Z., dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Aqib, Z., dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, S., dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fitri, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran dan Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7* (2), 312-320.
- Hamid, D. (2012). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kurniasih, I. & Berlin, S. (2015). *Ragam Peningkatan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Made, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Prenada Media.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, H. B. & Nurdin, M. (2015). *Belajar dengan Pendekatan Paillkem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiradnyana, I. G. A., dkk. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1).